

IMPLEMENTASI TEKNOLOGI UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI PENGOLAHAN KOLEKSI DI UPT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ANDALAS

Laila Fathulni¹, Hagi Herata², Malta Nelisa³

Email: laila.07062002@gmail.com¹, hagiherata242@gmail.com², malta@fbs.unp.ac.id³

Universitas Negeri Padang

Abstract: *The process of collection management is at the core of library operations to ensure the accessibility of library materials for users. At the UPT Library of Andalas University, this process includes inventory, classification, cataloging, and labeling. However, challenges such as limited librarians, reliance on manual methods, and the underutilization of modern technology hinder the efficiency of these processes. This study aims to identify the problems in collection management at this library and provide recommendations for applying modern technology to address these issues. The research methodology used is a descriptive qualitative approach with a case study method, involving participatory observation and literature review. The results show that technologies such as RFID for inventory, artificial intelligence (AI) based on Big Data for classification, automation in the SLiMS application for cataloging, and automatic label printers for labeling can enhance the efficiency of the collection management process. The implementation of these technologies is expected to reduce the workload of librarians, minimize errors, and speed up the processing of library materials, allowing the library to provide more optimal services to users. This study highlights the importance of modernizing library collection management systems to support the role of libraries as centers of information and learning.*

Keyword: *Library Management; Efficiency Improvement; University Library.*

Abstrak: Proses pengolahan koleksi merupakan inti dari operasional perpustakaan dalam memastikan aksesibilitas bahan pustaka bagi pemustaka. Di UPT Perpustakaan Universitas Andalas, kegiatan ini meliputi inventarisasi, klasifikasi, katalogisasi, dan pelabelan. Namun, kendala seperti keterbatasan jumlah pustakawan, ketergantungan pada metode manual, dan kurangnya pemanfaatan teknologi modern menghambat efisiensi proses ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan dalam pengolahan koleksi di perpustakaan tersebut serta memberikan rekomendasi penerapan teknologi modern untuk mengatasinya. Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan observasi partisipatif dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi seperti RFID untuk inventarisasi, kecerdasan buatan (AI) berbasis Big Data untuk klasifikasi, otomatisasi pada aplikasi SLiMS untuk katalogisasi, dan printer label otomatis untuk pelabelan dapat meningkatkan efisiensi proses pengolahan koleksi. Penerapan teknologi tersebut diharapkan dapat mengurangi beban kerja pustakawan, meminimalkan kesalahan, dan mempercepat pengolahan bahan pustaka, sehingga perpustakaan mampu memberikan layanan yang lebih optimal kepada pemustaka. Studi ini menegaskan pentingnya modernisasi sistem pengolahan koleksi perpustakaan dalam mendukung peran perpustakaan sebagai pusat informasi dan pembelajaran.

Kata Kunci : Pengolahan Perpustakaan; Peningkatan Efisiensi; Perpustakaan Perguruan Tinggi.

PENDAHULUAN

Proses pengolahan koleksi di UPT Perpustakaan Universitas Andalas menjadi salah satu aspek penting dalam menjamin kelancaran layanan perpustakaan. Kegiatan ini meliputi inventarisasi, klasifikasi, katalogisasi, dan pelabelan, yang dilakukan untuk mengolah bahan pustaka agar siap digunakan oleh pemustaka.

Namun, beberapa kendala ditemukan pada saat pelaksanaannya, seperti terbatasnya jumlah tenaga pustakawan, kurangnya pemanfaatan teknologi yang lebih canggih, serta menumpuknya bahan pustaka yang belum diolah. Hal ini berpotensi menghalangi optimalisasi layanan kepada pemustaka, terutama pada masa wisuda ketika bahan pustaka

yang diterima membludak.

Menurut (Nurdin, 2019), pengolahan koleksi merupakan serangkaian proses sejak bahan pustaka diterima hingga siap digunakan. Tahapan ini memerlukan ketelitian dan kecepatan agar koleksi dapat segera digunakan oleh pemustaka. Namun, studi yang dilakukan oleh (Lubis, Furbani, dan Dwicahyadi, 2019) menunjukkan bahwa salah satu tantangan utama dalam pengolahan koleksi adalah keterbatasan sumber daya manusia dan kurangnya penerapan teknologi yang dapat mempercepat proses inventarisasi maupun pelabelan.

Klasifikasi berbasis sistem Dewey Decimal Classification (DDC) sangat berguna dalam mengorganisasi koleksi, tetapi penerapan panduannya sering kali membutuhkan waktu yang cukup lama (Ningsih dan Yoanda, 2023). Sistem katalogisasi berbasis aplikasi seperti SLiMS telah membantu pustakawan dalam mempercepat proses pencatatan bibliografis koleksi (Nurdin, 2011). Namun, kesalahan penginputan data dan kurangnya fitur otomatisasi dalam aplikasi ini masih menjadi kendala yang sering ditemui. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anggraini, Iswanto, dan Marleni (2022) menunjukkan bahwa proses pelabelan secara manual memperlambat pengolahan koleksi, terutama ketika koleksi datang dalam jumlah besar. Hal ini sejalan dengan temuan Hidayat dan Mulyadi (2024) yang menyebutkan bahwa teknologi seperti printer label khusus dapat mempercepat proses pelabelan dan mengurangi risiko kesalahan.

Secara lebih luas, pengolahan koleksi yang lambat dapat berdampak pada kurang optimalnya aksesibilitas bahan pustaka oleh pemustaka. Padahal, pengelolaan koleksi yang efisien merupakan inti dari fungsi perpustakaan sebagai pusat informasi (Sutarno NS, 2006). Dalam konteks perkembangan teknologi informasi, perpustakaan memiliki peluang besar untuk mengadopsi teknologi modern seperti Artificial Intelligence (AI) untuk klasifikasi, otomatisasi inventarisasi, hingga penggunaan printer label khusus. Penerapan teknologi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja pustakawan, tetapi juga mempercepat layanan kepada pemustaka.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala dalam proses pengolahan koleksi di UPT Perpustakaan Universitas Andalas, sekaligus memberikan rekomendasi untuk pengembangan sistem pengolahan koleksi yang lebih modern dan efisien. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas koleksi bagi pemustaka serta mendukung peran perpustakaan sebagai pusat informasi dan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pengolahan koleksi di UPT Perpustakaan Universitas Andalas dan penerapan teknologi yang dapat mempercepat setiap tahapannya. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, di mana peneliti memfokuskan pada pengamatan langsung terhadap proses pengolahan koleksi dan penerapan teknologi yang ada di perpustakaan tersebut.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan proses pengolahan koleksi yang dilakukan di UPT Perpustakaan Universitas Andalas serta mengidentifikasi bagaimana teknologi dapat diterapkan untuk meningkatkan efisiensi. Peneliti akan melakukan observasi dan kajian literatur yang relevan untuk mendalami topik ini.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini dikumpulkan menggunakan dua teknik utama, yaitu observasi partisipatif dan studi literatur. Teknik observasi partisipatif dilakukan saat penulis melakukan praktik kerja lapangan di UPT Perpustakaan Universitas Andalas. Teknik ini dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pengolahan koleksi yang

dilakukan, mulai dari inventarisasi, klasifikasi, katalogisasi, hingga pelabelan. Observasi ini dilakukan dengan menjadi bagian dari tim pustakawan dalam pengolahan koleksi untuk memahami tahapan yang ada dan mengidentifikasi kendala serta peluang penerapan teknologi.

Selanjutnya penulis juga menggunakan studi literatur dalam teknik pengumpulan data. Penulis melakukan kajian studi literatur terkait dengan penggunaan teknologi dalam pengolahan koleksi di perpustakaan. Kajian literatur ini mencakup buku, artikel jurnal, dan penelitian terdahulu yang membahas teknologi yang digunakan dalam pengolahan koleksi perpustakaan, seperti RFID, AI (Artificial Intelligence), OCR (Optical Character Recognition), dan printer label otomatis. Penelitian oleh Musa, Galung, dan Rogi (2020) dan Parassa et al. (2024) membuktikan bahwa teknologi dapat mempercepat proses pengolahan koleksi.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dua sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer diperoleh dari pengalaman langsung selama praktik kerja lapangan di UPT Perpustakaan Universitas Andalas. Data ini mencakup observasi terhadap proses pengolahan koleksi yang meliputi inventarisasi, klasifikasi, katalogisasi, dan labelling serta interaksi dengan pustakawan untuk memahami kendala dan tantangan yang dihadapi dalam pengolahan koleksi.

Sumber data sekunder diperoleh dari studi literatur yang seperti artikel, jurnal, buku, dan laporan penelitian sebelumnya yang membahas penerapan teknologi dalam pengolahan koleksi di perpustakaan. Penulis merujuk pada penelitian terdahulu untuk mendapatkan perspektif lebih luas mengenai teknologi yang sudah diterapkan di perpustakaan lain serta dampaknya terhadap efisiensi dan kualitas layanan, seperti yang dijelaskan oleh Gossal dan Rompas (2023) mengenai penggunaan OCR dalam katalogisasi dan Ramadhani (2022) mengenai penggunaan RFID.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UPT Perpustakaan Universitas Andalas telah memiliki sistem pengolahan koleksi yang terdiri atas empat tahapan, yaitu inventarisasi, klasifikasi, katalogisasi, dan pelabelan. Meskipun sistem ini sudah berjalan dengan baik, berdasarkan pengamatan dan analisis yang dilakukan, masih terdapat beberapa kendala yang dapat diatasi dengan penerapan teknologi yang lebih modern. Pada bagian ini, penulis akan menguraikan hasil temuan di lapangan, membandingkannya dengan kajian literatur terkait, serta mengusulkan solusi teknologi yang dapat mempercepat dan meningkatkan efisiensi setiap tahapan dalam pengolahan koleksi perpustakaan.

1. Inventarisasi

Pada UPT Perpustakaan Universitas Andalas, proses inventarisasi dilakukan secara manual dengan menggunakan barcode scanner untuk pengecekan ISBN bahan pustaka. Setelah itu, pustakawan menempelkan barcode inventaris pada sampul belakang bahan pustaka, membubuhkan stempel inventaris yang berisi tanggal inventarisasi dan nomor pada barcode inventaris, serta membubuhkan stempel kepemilikan pada sisi tepi dan beberapa halaman pada bahan pustaka. Proses ini memerlukan waktu yang cukup lama karena harus dilakukan secara teliti dan hanya dilakukan oleh dua pustakawan. Beberapa bahan pustaka yang baru diterima harus terlebih dahulu melalui proses verifikasi manual sebelum diberi kode inventaris.

Menurut (Yulia dan Sujana, 2009 dalam Kairiah dan Hanum, 2018), inventarisasi merupakan kegiatan pencatatan data bahan pustaka yang diterima perpustakaan pada buku induk ataupun media lainnya. (Lubis, Furbani dan Dwicahyadi, 2019) juga menambahkan bahwa inventarisasi adalah pendaftaran koleksi koleksi baru dengan cara membubuhkan stempel pada bahan pustaka dan melakukan penomoran bahan pustaka. Biasanya buku diberikan stempel di balik halaman judul, bagian tengah, bagian kosong,

halaman terakhir, ataupun bagian dari bahan pustaka lainnya sesuai dengan kebijakan di perpustakaan tersebut. Nomor buku, atau yang lebih sering disebut dengan call number merupakan penomoran berdasarkan klasifikasi dari bahan pustaka tersebut.

Berdasarkan pembahasan diatas, UPT Perpustakaan Universitas Andalas sudah melakukan inventarisasi dengan baik. Tetapi, meskipun sudah menggunakan barcode scanner, proses ini tetap memakan waktu, terutama ketika jumlah bahan pustaka yang perlu diproses cukup banyak. Kendala lainnya adalah penggunaan metode manual yang menyebabkan peningkatan risiko kesalahan pencatatan, karena setiap input data masih dilakukan secara manual. Proses yang memakan waktu ini bukan hanya membebani pustakawan, tetapi juga memperlambat alur pengolahan koleksi.

Penerapan teknologi RFID (Radio Frequency Identification) dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efisiensi dalam proses inventarisasi. RFID memungkinkan pengolahan data bahan pustaka secara otomatis dan massal, sehingga pustakawan dapat memindai banyak bahan pustaka sekaligus tanpa perlu mengandalkan proses input manual. Menurut penelitian Ramadhani (2023), penerapan RFID di perpustakaan dinilai lebih efisien baik dari segi waktu maupun kinerja dibandingkan dengan metode manual. Selain itu, RFID juga dapat meminimalkan risiko kesalahan dalam pencatatan inventaris, karena data langsung tercatat dalam sistem secara otomatis.

UPT Perpustakaan Universitas Andalas sebaiknya mempertimbangkan untuk mengganti sistem barcode dengan teknologi RFID, sehingga proses inventarisasi dapat berjalan lebih cepat, akurat, dan efisien. Teknologi RFID juga akan mengurangi beban kerja pustakawan dan mempercepat alur pengolahan koleksi secara keseluruhan.

2. Klasifikasi

Pada tahap klasifikasi, pustakawan di UPT Perpustakaan Universitas Andalas menggunakan sistem Dewey Decimal Classification (DDC) edisi 23, yang dioperasikan melalui aplikasi e-DDC. Klasifikasi dilakukan dengan memeriksa judul, subjudul, dan daftar isi bahan pustaka secara manual untuk menentukan nomor klasifikasi yang sesuai. Proses ini sering memerlukan waktu yang lama, terutama ketika pustakawan harus mengevaluasi banyak bahan pustaka dalam waktu singkat. Keterbatasan jumlah pustakawan juga memperlambat proses klasifikasi ini.

Klasifikasi adalah pengelompokan bahan pustaka berdasarkan subjek atau berdasarkan ciri tertentu, dalam klasifikasi pengelola dapat melakukan pengumpulan bahan pustaka yang sama dan memisahkan bahan pustaka yang tidak sama (Sulistiyono-Basuki, 1993). Menurut Prastowo (2012), sistem klasifikasi seperti DDC sangat berguna dalam mengorganisasikan koleksi agar lebih mudah diakses oleh pengguna. Sistem ini membantu dalam proses pencarian koleksi yang relevan dengan cepat dan efisien. Sutarno NS (2006) juga menambahkan bahwa klasifikasi dilakukan untuk menggolongkan koleksi berdasarkan isi atau subjek.

Berdasarkan pembahasan diatas, UPT Perpustakaan Universitas Andalas sudah melakukan klasifikasi dengan baik. Namun, masih ada beberapa masalah terkait tahap klasifikasi ini. Kendala utama dalam proses klasifikasi adalah analisis manual yang memerlukan perhatian mendalam terhadap isi setiap bahan pustaka. Tanpa bantuan teknologi, pustakawan harus memeriksa dan menentukan subjek dari bahan pustaka secara manual, yang bisa sangat memakan waktu. Selain itu, keterbatasan jumlah pustakawan mengakibatkan terhambatnya kelancaran proses klasifikasi, sehingga memperlambat proses pengolahan koleksi.

Penerapan kecerdasan buatan (AI) berbasis Big Data dapat meningkatkan efisiensi dalam proses klasifikasi. AI dapat menganalisis teks dari bahan pustaka dan menentukan kategori atau nomor klasifikasi dengan tingkat akurasi yang tinggi. Aliwijaya (2023) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa AI berbasis Big Data dapat mempermudah pekerjaan pustakawan tanpa perlu klasifikasi bahan pustaka satu persatu, sehingga pustakawan dapat lebih fokus pada validasi dan verifikasi hasil klasifikasi.

Integrasi teknologi AI dan Big Data dalam sistem klasifikasi dapat mempercepat pengolahan koleksi di UPT Perpustakaan Universitas Andalas. Dengan AI, pustakawan dapat menghemat waktu yang dibutuhkan untuk menganalisis subjek dan mengarahkan perhatian mereka pada tugas-tugas yang lebih penting, seperti verifikasi dan validasi data klasifikasi.

3. Katalogisasi

Katalogisasi di UPT Perpustakaan Universitas Andalas dilakukan menggunakan aplikasi SLiMS dengan acuan RDA (Resource Description and Access). Pustakawan mengisi delapan daerah bibliografis untuk setiap bahan pustaka, termasuk nomor eksemplar, pengisian metadata, dan penambahan foto cover dengan cara memindai cover bahan pustaka dengan alat scanner yang tersedia. Teori katalogisasi yang dipaparkan oleh Nurdin (2011, p. 42) menjelaskan bahwa katalogisasi dilakukan untuk menciptakan deskripsi bibliografis koleksi, termasuk pengarang, judul, penerbit, dan subjek. Sistem yang digunakan adalah katalogisasi berbasis SLiMS. Proses katalogisasi menggunakan SLiMS menjadi efektif karena aplikasi SLiMS sudah menyediakan kolom pengisian bibliografis yang diperlukan sehingga proses pengisiannya menjadi lebih efisien. Selain itu, aplikasi SLiMS juga menyediakan fitur untuk menambahkan foto cover bahan pustaka sehingga pustakawan dan pemustaka lebih mudah mencari bahan pustaka. Meskipun aplikasi SLiMS menyediakan struktur input yang baik, proses ini masih dilakukan secara manual, dan sering terjadi kesalahan input data yang memerlukan pengecekan ulang.

Kesalahan pengisian data dalam katalogisasi biasanya disebabkan oleh faktor human error dalam pengisian manual. Sebaiknya pustakawan bisa melakukan pengecekan ulang terhadap data bibliografi yang dimasukkan ke SLiMS sebelum menyimpannya ke pangkalan data.

4. Pelabelan

Pada tahap pelabelan, pustakawan di UPT Perpustakaan Universitas Andalas mencetak label menggunakan Microsoft Excel dan mencetak 20 label per lembar kertas. Label tersebut kemudian ditempelkan secara manual pada bahan pustaka, yang memakan waktu cukup lama, terutama untuk bahan pustaka dalam jumlah besar. Proses ini sangat memerlukan perhatian detail untuk memastikan label-tempel terpasang dengan benar.

Pelabelan merupakan suatu kegiatan penempelan nomor klasifikasi pada punggung bahan pustaka, dalam pelabelan terdiri atas nama perpustakaan, tiga huruf awal nama pengarang, klasifikasi buku dan cetakan buku (Anggraini, Iswanto, dan Marleni, 2022). Sebelum buku di perpustakaan disusun dalam rak buku, sebaiknya buku-buku terlebih dahulu diberikan perlengkapan fisik buku. Dengan adanya perlengkapan fisik buku akan memudahkan pustakawan dalam shelving dan memberikan pelayanan kepada pemustaka (Sutidayanti, 2019).

Berdasarkan pembahasan di atas, format pelabelan yang dilakukan di UPT Perpustakaan Universitas Andalas sudah benar dan sesuai dengan teori. Namun, untuk proses pelabelan yang dilakukan manual dapat menghabiskan waktu dan tenaga yang cukup besar. Selain itu, proses pelabelan yang tidak otomatis dapat meningkatkan risiko kesalahan dalam penempelan label. Hal ini tidak hanya menghambat efisiensi waktu tetapi juga dapat memperlambat alur pengolahan bahan pustaka.

Penggunaan printer label otomatis dan integrasi dengan aplikasi SLiMS dapat mempercepat dan menyederhanakan proses pelabelan. Dengan printer label otomatis, pustakawan hanya perlu memilih label yang akan dicetak, dan printer akan mencetak dan menempelkan label secara otomatis pada bahan pustaka. Penelitian oleh Hidayat dan Mulyadi (2024) menunjukkan bahwa penggunaan printer label khusus dapat mempercepat proses pelabelan dan mengurangi risiko kesalahan.

UPT Perpustakaan Universitas Andalas sebaiknya mempertimbangkan untuk menggunakan printer label otomatis dan mengintegrasikannya dengan sistem SLiMS untuk mempercepat proses pelabelan. Penggunaan printer label khusus dapat meningkatkan

efisiensi kerja pustakawan dan mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk melabeli bahan pustaka.

KESIMPULAN

Proses pengolahan koleksi di UPT Perpustakaan Universitas Andalas telah berjalan dengan baik melalui empat tahapan utama, yaitu inventarisasi, klasifikasi, katalogisasi, dan pelabelan. Akan tetapi, masih terdapat kendala pada setiap tahapan yang menghambat efisiensi, seperti ketergantungan pada proses manual, keterbatasan jumlah pustakawan, dan risiko kesalahan data.

Untuk mengatasi kendala tersebut, penerapan teknologi modern dapat menjadi solusi yang efektif. Beberapa usulan yang diberikan adalah mengganti sistem barcode dengan teknologi RFID untuk mempercepat proses inventarisasi, mengurangi beban kerja pustakawan, dan meminimalkan risiko kesalahan pencatatan, mengintegrasikan kecerdasan buatan (AI) berbasis Big Data untuk mempercepat analisis subjek bahan pustaka dan mempermudah penentuan nomor klasifikasi, memanfaatkan fitur otomatisasi pada aplikasi SLiMS, serta melakukan pengecekan data secara lebih terstruktur untuk mengurangi kesalahan input manual pada saat melakukan katalogisasi, dan menggunakan printer label otomatis yang terintegrasi dengan SLiMS untuk mempercepat proses pelabelan dan mengurangi risiko kesalahan dalam penempelan label.

Dengan menerapkan teknologi-teknologi tersebut, UPT Perpustakaan Universitas Andalas dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kecepatan pengolahan koleksi. Hal ini tidak hanya akan meringankan beban kerja pustakawan, tetapi juga memberikan manfaat yang lebih besar bagi pemustaka melalui akses yang lebih cepat dan mudah terhadap koleksi perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliwijaya, A. (2023). Peluang Pemanfaatan Big Data di Perpustakaan: Sebuah Kajian Literatur. *Media Informasi*, 32(2), 215-223. DOI: <https://doi.org/10.22146/mi.v32i2.6388>
- Anggraini, S., Iswanto, R., & Marleni, M. (2022). Analisis Kebutuhan Sistem Otomasi Perpustakaan Sekolah Di SMK IT Khoiru Ummah dengan Aplikasi SLiMS (Doctoral dissertation, IAIN Curup).
- Gosal, F. A., & Rompas, P. T. D. (2023). Penerapan Teknologi Optical Character Recognition Pada Pengarsipan Dokumen (Studi Kasus: PT Pertamina Geothermal Energy Area Lahendong). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 5404-5422. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/7138>
- Hidayat, N., & Mulyadi, I. (2024). Penerapan Software Inlislite pada Pengolahan Bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan. *Literatify: Trends in Library Developments*, 5(2). DOI: <https://doi.org/10.24252/literatify.v5i2.50766>
- Lubis, L., Furbani, W., & Dwicahyadi, W. (2019). Sistem Pengolahan Bahan Pustaka Di Perpustakaan Smpn 6 Mataram. *Jurnal Ilmu Perpustakaan (Jiper)*, 1(1). DOI: <https://doi.org/10.31764/jiper.v1i1.1504>
- Musa, D., Golung, A. M., & Rogi, S. (2020). Penerapan Aplikasi SLiMS Dalam Pengolahan Bahan Pustaka Di Upt Perpustakaan Universitas Khairun Ternate. *Acta Diurna Komunikasi*, 2(4). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/31344>
- Ningsih, P. S., & Yoanda, S. (2023). Penerapan Klasifikasi Pada Pengolahan Koleksi Taman Baca Masyarakat (TBM) Karya Mulya Kota Palembang. In *Proceeding of International Seminar on Adab and Humanities (Vol. 5, No. 1, pp. 37-53)*. <https://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/isah/article/view/1037>
- Nurdin, S. (2019). Pengolahan bahan pustaka. *DESIDOC Bulletin of Information Technology*, 18(5), 3-8. <https://doi.org/10.14429/dbit.18.5.3408>
- Parassa, H. A., Wulandari, S., Abbas, I., Asriani, N., Tullah, A., Umar, T., & Abidin, S. (2024). PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI DI PERPUSTAKAAN I LA GALIGO PUSLATBANG KMP LAN RI. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(05), 1948-1958. <https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/707>
- Ramadhani, N. (2023). IMPLEMENTASI RFID (RADIO FREQUENCY IDENTIFICATION) PADA

- Sulistiyo-Basuki. (1993). Pengantar ilmu perpustakaan. Gramedia Pustaka Utama
- Sutarno, N.S. (2008). Manajemen Perpustakaan. Jakarta: Sagung Seto.
- Sutidayanti, C. (2019). Pengaruh Pengolahan Bahan Pustaka Terhadap Kepuasan Pemustaka Di Perpustakaan Akper Tjoet Nya'Dhien (Doctoral dissertation,Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Yulia, Y., & Sujana, J. G. (2009). Pengembangan Koleksi. Jakarta: Universitas Terbuka dalam
- Khairiah, R., & Hanum, A. N. L. (2018). Pengolahan Bahan Pustaka Di SMP Negeri 8 Pontianak. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK), 7(10). DOI: <https://doi.org/10.26418/jppk.v7i10.29342>.